

Hubungan Beasiswa Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 189 Jakarta

Muhamad Ikhsan Raihan¹, Siti Nurhasanah², Lolytasari³

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan

Email : ikhsan.raihan1399@gmail.com, sitinurhasanah@uinjkt.ac.id, lolytasari@uinjkt.ac.id

Abstract

The purpose of this research was to prove relationship between scholarships and students' learning motivation at SMP Negeri 189 Jakarta. The approach used in this research is a quantitative approach with correlational research methods, with simple linear regression analysis in answering the hypothesis. Data were collected using questionnaires and documentation studies, where the sampling applied the Slovin calculation which was distributed to 233 scholarship recipients. the form of the questionnaire applies a Likert scale score with 5 alternative answers, while the documentation study is only a complementary technique in data collection. Based on data processing and calculation results of SPSS Ver.21 statistical testing resulted in a partial test with a significance value of 0.000. It states that the value of sig. 0.000 < alpha value or 0.05. In addition, the results of the partial test (F test) produce fcount of 128.251 > ftable which is 5.090. So it can be said that Ho is rejected and Ha is accepted, which explains the relationship between scholarships and students' learning motivation at SMP Negeri 189 Jakarta. The results of the calculation of the coefficient of determination produce a correlation value of 0.597 and r square of 0.357 which indicates that the scholarship variable explains the variable of student learning motivation by 35.7% while the remaining 64.3% is explained by other variables not examined. Thus, it can be said that there is a relationship between scholarships and students' learning motivation at SMP Negeri 189 Jakarta.

Keywords: Scholarship, Learning Motivation, Students.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara beasiswa dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 189 Jakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional, dengan analisis regresi linear sederhana dalam menjawab hipotesis. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi, di mana pengambilan sampelnya menggunakan perhitungan Slovin yang didistribusikan kepada 233 penerima beasiswa. Bentuk kuesioner menggunakan skor skala Likert dengan 5 jawaban alternatif, sedangkan studi dokumentasi hanya sebagai teknik pelengkap dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data dengan uji statistik SPSS Ver.21, dihasilkan uji parsial dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menyatakan bahwa nilai sig. 0,000 < nilai alpha atau 0,05. Selain itu, hasil uji parsial (uji F) menghasilkan f hitung sebesar 128,251 > f table yaitu 5,090. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang menjelaskan hubungan antara beasiswa dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 189 Jakarta. Hasil perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,597 dan r kuadrat sebesar 0,357 yang menunjukkan bahwa variabel beasiswa menjelaskan variabel motivasi belajar siswa sebesar 35,7%, sementara sisanya sebesar 64,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara beasiswa dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 189 Jakarta.

Kata Kunci: Beasiswa, Motivasi Belajar, Peserta Didik.

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32276>

How to Cite: Raihan, Muhammad Ihsan, Siti Nurhasanah & Lolytasari. Hubungan Beasiswa Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 189 Jakarta. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 2023 24-31. doi: 10.15408/ 10.15408/em.v1i1.32276

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan. Memperoleh pendidikan yang berkualitas adalah dasar untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Tetapi untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya yang mahal. Terdapat permasalahan tentang mahalnya biaya pendidikan di Indonesia membuat banyak orang berfikir bahwa jika tidak ada biaya maka tidak bisa melanjutkan pendidikan. Pemikiran ini dirasa sudah sangat kuno karena saat ini sudah banyak macam beasiswa yang diberikan kepada para pelajar Indonesia agar tetap melanjutkan pendidikan. Beasiswa tersebut bisa datang dari pemerintah, ataupun lembaga swasta yang menyediakan beasiswa.

Landasan hukum tentang beasiswa tertera dalam peraturan perundang-undangan berikut : Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Peraturan Menteri Nomor 30 Tahun 2010 tentang pemberian bantuan biaya pendidikan kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikan (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk bantuan atau subsidi. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah kepada peserta didik berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada lembaga pendidikan negeri maupun swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Beasiswa tidak hanya diberikan kepada para peserta didik yang berasal dari keluarga dengan perekonomian tidak mampu, tetapi juga kepada para peserta didik yang memiliki prestasi unggul baik dibidang akademik maupun non-akademik. Kebutuhan akan prestasi mutlak harus diapresiasi oleh semua orang khususnya guru di sekolah dan orangtua dirumah, bahkan pihak pemerintah dengan berbagai cara (Sutirna, 2013).

Pemberian beasiswa bertujuan untuk 1) meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik, 2) meningkatkan akses dan kesempatan belajar terutama yang berpotensi akademik tinggi, 3) menjamin keberlangsungan studi peserta didik, 4) meningkatkan prestasi peserta didik pada bidang akademik, 5) menimbulkan dampak positif bagi peserta didik untuk selalu meningkatkan prestasi, dan 6) melahirkan lulusan mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya memutus mata rantai kemiskinan (Fuad Ihsan, 2010).

Beasiswa memiliki jenis yang berbeda, tergantung pada bentuk dari beasiswa itu sendiri. Setidaknya ada 7 jenis beasiswa, 1) beasiswa penghargaan, 2) beasiswa bantuan, 3) beasiswa atletik,

4) beasiswa penuh, 5) beasiswa Teaching Assistanship, 6) beasiswa Research Assistanship, dan 7) beasiswa dalam bentuk proyek PhD (Anjelita Noverina, 2017). Namun pada umumnya di Indonesia hanya terdapat 3 jenis beasiswa, 1) beasiswa penuh, yakni beasiswa yang diberikan kepada peserta didik dengan jenis pendanaan yang menyeluruh meliputi biaya operasional sekolah, akomodasi, biaya hidup, asuransi, buku, biaya penelitian, dan fasilitas lainnya tergantung dari penyedia beasiswa. 2) beasiswa sebagian, yakni beasiswa yang jenis pendanaannya tidak meliputi seluruh komponen pendidikan, biasanya merupakan potongan biaya operasional sekolah sehingga penerima beasiswa harus menyiapkan dana lagi untuk memenuhi sisa biaya pendidikan yang tidak tercover. 3) beasiswa bidikmisi, beasiswa ini termasuk kedalam jenis pendanaan beasiswa penuh hanya saja beasiswa ini ditujukan kepada para peserta didik dengan perekonomian tidak mampu guna menolong peserta didik agar terus mendapat pendidikan.

Beasiswa juga dapat diartikan sebagai bentuk apresiasi kepada para peserta didik yang memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Hadiah ataupun apresiasi yang diterima akan menimbulkan kebanggaan tersendiri pada murid tersebut sehingga nantinya murid tersebut akan merasa terpacu untuk kembali berprestasi. Hal ini juga menjadi motivasi pada dirinya untuk terus belajar dan berprestasi.

Motivasi untuk belajar juga sangat diperlukan dalam keberhasilan yang ingin dicapai dalam belajar disemua aspek. Semua aktifitas pasti dilakukan karena adanya motivasi/dorongan. Dengan motivasi yang ada dalam diri tersebut maka secara sadar seseorang akan mau melakukan sesuatu dan akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri terdapat keinginan untuk belajar.

Motivasi sangatlah penting dimiliki oleh siswa, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh siswa tentunya akan memicu semangat siswa agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dituntaskan dengan tepat waktu. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas belajar atau bahkan tidak ingin mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono, 1997).

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu Motivasi dan Belajar. Kata motivasi atau motif berasal dari kata latin “moreve” yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (KBBI, 2022). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Syaiful Bahri Djamarah, 2011). Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan belajar mengajar, kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Moh. Suardi, 2015).

Motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri, yaitu 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa

depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Raka Ramadhan, 2017).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu 1) aspek biologis yang mencakup rasa aman, rasa cinta, dan kesehatan, 2) aspek fisiologis yang mencakup makanan, pakaian, dan tempat berlindung, 3) aspek psikologis yang mencakup persepsi, percaya diri dan *self actualization*. Adapun faktor eksternal dapat dilihat dari 4 aspek yaitu 1) lingkungan fisik yang mencakup cuaca dan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih, 2) lingkungan psikologis yang mencakup pemberian pujian, pemberian penghargaan serta keterlibatan ego, 3) lingkungan keluarga, dan 4) masyarakat yang mencakup beasiswa dan pemberian harapan yang realistis (Slameto, 2010).

Didalam proses belajar, guru memiliki kendali dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru disekolah bukan hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator bagi siswanya. Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang malas untuk belajar, dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya motivasi yang diberikan pasti akan tersirat di dalam hati para siswa. Selepas dari peran guru terhadap siswanya, lingkungan sosial yang ada pada setiap siswa mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa. Seperti masalah keluarga, masalah dengan teman sebayanya, putus cinta, bolos sekolah dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, hal ini tentunya bergantung juga pada karakteristik belajar peserta didik yang cenderung berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan lingkungan serta keadaan yang terjadi atau yang sedang dialami oleh peserta didik tersebut. Keluarga, teman, dan masyarakat juga menjadi factor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang. Tak lupa pula situasi dan kondisi yang terjadi atau yang dialami seseorang juga dapat memengaruhi motivasi mereka dalam melakukan sesuatu.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 189 Jakarta, dimana para peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda baik dari karakter belajar, kepribadian, serta sosial. Dengan perbedaan ini tentunya akan sangat berpengaruh kepada para peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perbedaan karakter tersebut tentunya dipengaruhi oleh lingkungan serta keadaan yang mereka hadapi sehari-hari dan akan berdampak terhadap motivasi belajar yang mereka miliki seperti contoh lingkungan pertemanan, keluarga dll. Dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, tentunya tidak dapat dipastikan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat memahami ilmu yang diberikan oleh guru secara menyeluruh.

Terlepas dari motivasi belajar yang dimiliki para peserta didik di SMP Negeri 189 Jakarta, para peserta didik juga berkesempatan untuk mendapatkan bantuan biaya sekolah (beasiswa) dengan syarat mereka tergolong dari keluarga dengan perekonomian tidak mampu, dan/atau mereka yang memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Karena SMP Negeri 189 Jakarta adalah lembaga pendidikan milik pemerintah, maka segala bentuk pendanaan yang ada selalu diawasi pula oleh pemerintah. Maka dari itu SMP Negeri 189 Jakarta tidak dapat

membentuk kerjasama kepada lembaga swasta yang menyediakan beasiswa terhadap peserta didik.

Adapun beasiswa yang ada di SMP Negeri 189 Jakarta ini ialah Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang merupakan program bantuan pendidikan yang diadakan oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan tujuan para peserta didik yang menerima KJP tersebut diharapkan mampu menamatkan pendidikan minimal sampai dengan jenjang SMA/SMK, mampu meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi DKI Jakarta secara signifikan, dan peningkatan pencapaian target Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan dasar dan menengah. Selain itu adapula Program Indonesia Pintar (PIP) yang merupakan bentuk kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Sosial (Kemensos) dan Kementerian Agama (Kemenag). Kedua beasiswa ini diberikan kepada para peserta didik yang berasal dari keluarga miskin agar tetap bisa menempuh pendidikan hingga tamat pendidikan menengah baik melalui jalur pendidikan formal (mulai SD/MI hingga lulus SMA/SMK/MA) maupun pendidikan nonformal (Paket A hingga paket C serta kursus terstandar).

Pada umumnya beasiswa diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi sehingga mampu membangkitkan semangat belajar yang tinggi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang telah menerima beasiswa akan merasa puas terhadap pencapaiannya, dan tentunya akan terpacu untuk kembali mendapatkan beasiswa sehingga ia akan mempertahankan prestasi belajar yang ia miliki. Tentunya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar para peserta didik untuk mendapatkan beasiswa. Lain halnya dengan beasiswa yang ada di SMP Negeri 189 Jakarta, dimana beasiswa yang ada diberikan kepada para peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau tergolong tidak mampu sehingga belum dapat dipastikan apakah para penerima beasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 189 Jakarta yang terletak di Jl. H. Rausin No, 24-48 RT.02/08 kelurahan Kelapa Dua Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian korelasional dengan alasan penelitian yang dilakukan membutuhkan data sampel yang akurat untuk memahami hubungan beasiswa yang diberikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dalam model hubungan antarvariabel tersebut, terdapat **variabel independen** (variabel bebas) berupa Beasiswa, dan **variabel dependen** (variabel terikat) berupa motivasi belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik penerima beasiswa KJP Plus dan PIP kelas 7-9 yang berjumlah 582 siswa. Dan berdasarkan perhitungan jumlah minimal sampel dari keseluruhan populasi, peneliti menggunakan formula Slovin dan diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian sejumlah 233 siswa.

Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling (Sampling Probabilitas) merupakan metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini, seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Siti Nurhasanah, 2019). Dalam menggunakan

teknik Probability Sampling, penulis memilih jenis teknik Simple Random Sampling dengan mengambil sampel secara acak.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan kuesioner/angket dan studi dokumentasi. Pada pengujian instrumen, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji parsial (Uji F), Uji Regresi Linier Sederhana, dan uji koefisien determinasi yang sebelumnya telah dilakukan prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1: Hasil Uji Parsial (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8032.324	1	8032.324	128.25	.000 ^b
	Residual	14467.513	231	62.630	1	
	Total	22499.837	232			
a. Dependent Variable: Ttl_Y						
b. Predictors: (Constant), Ttl_X						

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver. 21

Pada tabel Anova diatas, digunakan untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan pada uji F dimana $F_{hitung} \text{ sebesar } 128,251 > F_{tabel} \text{ } 5,090$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat diartikan terdapat hubungan antara beasiswa dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 189 Jakarta.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar hubungan beasiswa dengan motivasi belajar peneliti melakukan uji koefisien determinasi (r^2). Dengan uji koefisien determinasi (r^2), ditemukan hasil sebagai berikut

Tabel 2: Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.354	7.914
a. Predictors: (Constant), Ttl_X				
b. Dependent Variable: Ttl_Y				

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver. 21

Hasil yang ditemukan pada tabel 2 adalah nilai korelasi atau nilai R sebesar 0,597 dan R square 0,357. Nilai R square merupakan pengkuadratan dari nilai R yaitu $0,597 \times 0,597 = 0,357$ atau sama dengan 35,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel (X) beasiswa menerangkan variabel (Y) sebesar 35,7% sedangkan sisanya sebesar 64,3% diterangkan oleh faktor yang tidak diteliti oleh peneliti, seperti keadaan lingkungan sekolah, teknik guru mengajar ataupun motivasi instrinsik yang tidak diteliti lebih dalam.

Untuk mengetahui hasil hubungan antara variabel X dan variabel Y bernilai positif atau negative maka dilakukan uji regresi linear sederhana dengan hasil seperti table dibawah ini

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.706	5.456		5.261	.000
	Ttl_X	.563	.050	.597	11.325	.000
a. Dependent Variable: Ttl_Y						

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver. 21

Hasil yang ditemukan pada tabel 3 adalah hasil dari uji regresi linear sederhana dilihat dari koefisien regresi pada table 3 dan memperoleh nilai sebesar 0,563. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pemberian beasiswa (X) maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,563. Jika dengan menunjukkan hasil positif tersebut maka dapat dinyatakan jika beasiswa memiliki hubungan terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 28,706 + 5,456 X$

Arti dari persamaan diatas adalah apabila beasiswa (X) naik sebesar 1 satuan maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,563. Apabila beasiswa (X) = 0 maka motivasi belajar peserta didik sebesar 28,706

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara beasiswa terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 189 Jakarta. Hal ini dilihat pada nilai Standarized Coefficient Beta sebesar 0,597. Hasil tabel Anova yang ditunjukkan dari nilai Sig. $0,000 < \text{Alpha } 0,05$ (5%) yang artinya terdapat hubungan antara beasiswa terhadap motivasi belajar peserta didik pada uji statistic F signifikan. Variabel beasiswa sendiri mampu menerangkan atau menjelaskan pada variabel motivasi belajar peserta didik sebesar 35,7%, sementara 64,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hasil penelitian berdasarkan perhitungan melalui bantuan software IBM SPSS Statistics versi 21 menunjukkan hubungan yang cukup baik antara variabel X atau beasiswa dengan variabel Y atau motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 189 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (1997). *Interaksi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2018). *Pedoman Umum Beasiswa Dan Bantuan Biaya Pendidikan Prestasi Akademik (PPA)*. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/23080/1/Panduan-Beasiswa-Prestasi-Akademik-.pdf>>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). <<https://kbbi.web.id/motivasi>>
- Noverina, Anjelita. (2017). *45 Negara Pemberi Beasiswa*. Grasindo.
- Nurhasanah, Siti. (2019). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus*. Salemba Humanika.
- Ramadhon Raka, Jaenudin Riswan, and Fatimah Siti. (2017). 'Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya', *Jurnal Profit*, 4.2. 203–12 <<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5598>>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Raja Grafindo Persada.
- Suardi, Moh.. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish
- Sutirna. (2013). *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi Offset.